

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi atau yang juga dikenal sebagai pengebalan atau pengimunan, berasal dari kata "imun" yang bermakna kebal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular pada bayi dan anak; imunisasi bekerja dengan membentuk kekebalan aktif sehingga apabila individu terpapar penyakit target, tubuh mampu mengenali dan mencegah infeksi atau meminimalkan keparahan penyakit tersebut (Rahma, 2021).

Di Indonesia, imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi berusia 0–11 bulan meliputi pemberian vaksin BCG, DPT-HB-Hib (difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan *Haemophilus influenza type B*), polio tetes dan suntik, serta campak-rubella. Seluruh jenis vaksin ini diwajibkan diberikan secara gratis di fasilitas kesehatan sebagai bagian dari program imunisasi nasional. Kementerian Kesehatan menekankan bahwa pemberian vaksin secara lengkap dan tepat waktu merupakan kunci untuk membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*) terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Ayu & Irawati, 2020).

Kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar untuk bayi masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan, hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi

sebagai cara melindungi diri terhadap penyakit (Cholifah, Paramitha, dan Umi 2019). Kebutuhan imunisasi dasar yang tidak terpenuhi tepat waktu akan menyebabkan risiko yang dapat dialami anak, keluarga, dan lingkungan seperti anak lebih rentan mengalami sakit berat, kemungkinan anggota keluarga lain turut sakit berat akan lebih tinggi, kemungkinan ikut menyebabkan wabah penyakit di lingkungan muncul kembali, sakit dan komplikasi penyakit dapat menimbulkan biaya tinggi untuk pengobatan, dan penurunan kualitas hidup (UNICEF, 2021). Di Kabupaten Kediri, data kumulatif imunisasi rutin tahun 2024 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Grogol mencapai sekitar 78,96% (533 bayi tercapai dari sasaran), yang menandakan masih ada kesenjangan kepatuhan dan peluang besar untuk ditingkatkan melalui strategi seperti *reminder* jadwal imunisasi (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2024).

Menurut data dari WHO dan UNICEF, cakupan imunisasi dasar lengkap secara global pada 2024 mencapai 85%, dengan DTP3 sebagai indikator utama. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, capaian IDL di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 95,4% dan Provinsi Jawa Timur mencapai 97,4% dalam persentase kabupaten / kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut provinsi tahun 2021-2023. Selanjutnya, cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Kediri tahun 2024 mencapai 83,22%, dengan sebanyak 20.359 bayi telah menerima imunisasi lengkap. Namun, capaian tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, yakni 100% untuk seluruh wilayah puskesmas di

daerah tersebut. Data tersebut menunjukkan masih adanya kelompok bayi yang belum terimunisasi lengkap dan berpotensi menambah insidensi PD3I di wilayah kerja puskesmas (WHO, 2024; BPS Provinsi Jawa Timur, 2025; Kemenkes RI, 2024)

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri diperoleh data dari 37 puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Kediri. Diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi belum sepenuhnya mencapai target kabupaten sebesar 100% pada tahun 2024. Salah satu puskesmas yang menunjukkan capaian IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) di bawah target adalah Puskesmas Grogol, dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di tahun 2024 adalah 78,96%. Meskipun Puskesmas Grogol bukan merupakan puskesmas dengan capaian terendah di Kabupaten Kediri, angka tersebut tetap menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian di lapangan dengan target yang telah ditetapkan.

Laporan analisa desa UCI pusat tahun 2024 menunjukkan masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai, meliputi status desa UCI pusat, status desa UCI Daskap, cakupan minimal bulan berjalan, dan status bayi imun Daskap yang menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023 dengan status desa UCI pusat, status desa UCI Daskap, dan status bayi imun Daskap yang telah tercapai. Wilayah kerja Puskesmas Grogol terdiri atas sembilan desa binaan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yang masih bervariasi (55,26–84,81%). Desa Grogol dan Desa Sonorejo dipilih sebagai lokasi penelitian

karena memiliki jumlah bayi terbanyak meskipun cakupan imunisasinya belum optimal.

Penggunaan pesan *reminder* digital semakin banyak diteliti sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengingat sederhana melalui SMS, *WhatsApp*, maupun platform digital lainnya dapat membantu orang tua mengingat jadwal imunisasi anak. Studi implementasi di beberapa negara Afrika dan Asia juga melaporkan bahwa keluarga yang menerima pesan pengingat secara berkala cenderung membawa anak mereka untuk imunisasi tepat waktu dan menyelesaikan imunisasi dasar lebih lengkap dibandingkan yang tidak menerima pengingat. Tinjauan pustaka internasional yang dilakukan oleh Currie dan kolega (2024) menguatkan temuan ini, dengan menunjukkan bahwa intervensi berbasis *mobile reminders* secara konsisten berdampak positif terhadap cakupan dan ketepatan imunisasi dasar, meskipun besar efeknya berbeda-beda tergantung konteks program dan sistem pelayanan kesehatan (Currie dkk., 2024).

Penggunaan *reminder* berbasis pesan singkat terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi anak. Penelitian di Nigeria menunjukkan bahwa pengiriman *reminder* SMS secara rutin kepada ibu memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan ketepatan waktu dan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelompok intervensi yang menerima *reminder* SMS memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi (76,0%) dibandingkan kelompok kontrol (73,3%).

Selain itu, penyelesaian imunisasi untuk vaksin campak dan demam kuning juga lebih tinggi pada kelompok intervensi (55,3% dan 75,9%) dibandingkan kelompok kontrol (26,8% dan 23,9%). Pesan pengingat membantu ibu lebih menyadari jadwal imunisasi, menyesuaikan waktu, serta memotivasi untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya (Oladepo dkk., 2021)

Dari penelitian yang dilakukan oleh Samson, Husada, & Muthmainnah (2024) yang berjudul Efek *Message Reminder* terhadap Waktu Imunisasi Anak ditemukan bahwa penggunaan pesan pengingat terbukti meningkatkan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Pesan pengingat yang dikirimkan melalui media sederhana seperti SMS mampu membantu orang tua mengingat jadwal imunisasi anaknya, sehingga bayi mendapatkan imunisasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya *reminder*, ibu lebih teratur dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan, dan hal ini berdampak positif terhadap ketepatan waktu serta kelengkapan imunisasi dasar pada bayi (Vinarti dkk., 2024). Intervensi berupa *message reminder* ini juga dinilai mudah, murah, dan dapat diakses luas baik di perkotaan maupun pedesaan sehingga dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia (Samson dkk., 2024).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *reminder* berbasis SMS, *WhatsApp*, maupun media edukasi digital mampu meningkatkan kepatuhan terhadap pelayanan kesehatan. Namun, penggunaan aplikasi *Google Calendar* sebagai media *reminder* jadwal imunisasi dasar masih sangat terbatas

sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar belum banyak diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi *reminder* sudah mulai digunakan, bukti ilmiah mengenai efektivitas implementasi pengingat digital berbasis *Google Calendar* dalam konteks layanan primer di Indonesia masih sangat terbatas. Tingginya penggunaan *smartphone* di masyarakat Indonesia menjadi peluang besar untuk memanfaatkan model *reminder* yang lebih sederhana, murah, dan mudah diadopsi.

Penelitian lain mengembangkan sistem informasi berbasis *WhatsApp* untuk mengingatkan pasien penyakit kronis dan imunisasi, tetapi evaluasinya juga sebatas aspek teknis dan penerimaan pengguna. Bukti mengenai efektivitas pengingat digital yang terintegrasi dengan aplikasi kalender umum, seperti *Google Calendar* yang kemudian memunculkan notifikasi, belum ditemukan dalam publikasi nasional lima tahun terakhir. Minimnya penelitian kuantitatif yang mengevaluasi efek *Google Calendar* terhadap kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar menunjukkan adanya celah penelitian yang penting untuk dijawab (Ariati dkk., 2024)

Google Calendar merupakan aplikasi gratis yang menyediakan fitur pengingat (*reminder*) otomatis berdasarkan tanggal dan waktu yang telah ditentukan sehingga dapat membantu orang tua mengingat jadwal imunisasi bayi. Dengan karakteristik tersebut, *Google Calendar* berpotensi menjadi media *reminder* yang sederhana, mudah diakses, dan berkelanjutan untuk membantu orang tua mengingat jadwal imunisasi dasar bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Reminder* Jadwal Imunisasi Berbasis Aplikasi *Google Calendar* Terhadap Kepatuhan Jadwal Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pemberian *reminder* jadwal imunisasi berbasis aplikasi *Google Calendar* terhadap kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Binaan UPTD Puskesmas Grogol Kabupaten Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *reminder* jadwal imunisasi berbasis aplikasi *Google Calendar* terhadap kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *reminder* jadwal imunisasi berbasis aplikasi *Google Calendar* pada bayi.
2. Mengidentifikasi kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi.
3. Menganalisis *reminder* jadwal imunisasi berbasis aplikasi *Google Calendar* terhadap kepatuhan jadwal imunisasi dasar pada bayi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai penerapan teknologi sederhana berupa *reminder* jadwal imunisasi sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori dan model intervensi berbasis teknologi dalam pelayanan kesehatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua memperoleh pengingat jadwal imunisasi secara tepat waktu melalui aplikasi *Google Calendar* sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar bayi.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memanfaatkan aplikasi atau media *reminder* ini sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan dan cakupan imunisasi dasar, sekaligus memperoleh data kepatuhan imunisasi secara lebih terstruktur dan aktual.

3. Bagi Profesi Kesehatan

Menjadi wadah pengembangan kreativitas tenaga kesehatan dan mahasiswa dalam menciptakan inovasi berbasis teknologi yang

bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di bidang imunisasi anak.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan menambah manfaat inovasi digital, memperkaya referensi dan inovasi di institusi pendidikan kesehatan, serta menjadi pijakan pengembangan program sejenis untuk meningkatkan cakupan imunisasi di masa mendatang.